

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, perkembangan industri, informasi, dan investasi yang pesat menuntut perusahaan untuk mengelola perusahaannya dengan baik. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan. Keuangan perusahaan berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan dana yang efektif. Semakin tinggi efisiensi maka semakin baik bagi perusahaan. Perusahaan industri manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II pada tahun 2021. Sektor ini merupakan sektor yang tumbuh paling cepat sebesar 1,35%. Selama periode tersebut, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91%, meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2021), menjelaskan bahwa berfokus mendukung industri manufaktur untuk keluar dari kondisi kontraksi, memulihkan pertumbuhan positif, dan menjadi kontributor pertumbuhan ekonomi ekonomi. Meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2020, sejumlah banyak subsektor industri yang pertumbuhan sangat pesat pada triwulan II pada tahun 2021. Subsektor tersebut antara lain industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti oleh industri logam dasar sebesar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan sebesar 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik sebesar 11,72%, dan industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%.

Menurut Guthrie & Mathews (1985), kemajuan teknologi dan perubahan sosial ekonomi yang semakin pesat telah menyebabkan terjadi revolusi transformasional di dunia industri. Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan sosial, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Seharusnya perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi, dan tata kelola perusahaan yang lebih baik (*Good Corporate Governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi tentang aktivitas sosialnya.

Oleh karena itu, dalam proses perkembangan akuntansi tradisional saat ini banyak dikritik karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan kepentingan sosial yang lebih luas, sehingga muncul konsep akuntansi baru disebut *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau akuntansi tanggung jawab sosial.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI:2007), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sangat penting bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan pembagian manfaat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang ada di BEI juga memiliki kinerja keuangan yang tercermin pada laporan keuangan yang diterbitkannya, berikut ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor manufaktur :

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Kode	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (ROE)	
		2019	2020
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	3,30%	4,42%
DELTA	Delta Djakarta Tbk	26,19%	12,11%
MYOR	Mayora Indah Tbk	4,85%	8,76%
STTP	Siantar Top Tbk	6,29%	7,55%
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	33,10%	25,80%

Sumber: Data diolah sendiri, (2022)

Dari tabel 1.1 dapat mengetahui nilai kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk pada tahun 2019 sebesar 3,30%, tahun 2020 meningkat menjadi 4,42%. Nilai kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2019 sebesar 26,19%, tahun 2020 menurun menjadi 12,11%. Nilai kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 sebesar 4,85%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 8,76%. Nilai kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Siantar Top, Tbk pada tahun 2019 sebesar 6,29%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,55%. Nilai kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Unilever

Indonesia pada tahun 2019 sebesar 33,10%, pada tahun 2020 menurun menjadi 25,80%.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. GRI sebagai organisasi mendukung penerapan pelaporan keberlanjutan dengan mengembangkan standar atau pedoman pelaporan. Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Oleh karena itu, perusahaan yang memberikan informasi aspek sosial, lingkungan dan keuangan akan menggunakan aspek-aspek tersebut ke dalam strategi perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan dapat digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan investor, maka perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya (Anggara, 2015). Selain itu, CSR memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di negara-negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut (Ahmed, Islam & Hasan, 2012).

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Indarti & Extralyus, 2013). Relatif lebih sulit bagi ukuran perusahaan kecil untuk menjalankan perusahaannya karena investor dan konsumen lebih memilih perusahaan besar, sehingga lebih sulit perusahaan kecil untuk bersaing di dunia bisnis.

Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah presentase mengalami keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai maupun dan dividen saham, menjaga dividen dari awal sampai akhir tetap stabil, dan membeli kembali saham (Harmono, 2018). Penetapan kebijakan dividen mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, muncul kapan laba yang akan dibagikan, atau

kanan laba yang akan ditahan, dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perusahaan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian tanggung jawab dan beban dan berbagai unsur yang membentuk unsur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* (CGC) akan mencegah kesalahan dan kecurangan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan tindakan yang menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai yang tercermin pada kinerja keuangan (Hamdani, 2016). Banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan memberikan judul skripsi sebagai berikut: “**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
2. Apakah GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
5. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*), GCG (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan CSR (*Corporate Social Responsibility*), GCG (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan pada lingkungan masyarakat sesungguhnya. Memungkinkan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, untuk lebih meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Serta menjadi bahan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan pendekatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (CGC)*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen.

3. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, bahan referensi, dan motivasi bagi yang meneliti dengan topic yang sama. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, untuk melihat bagaimana pengaruh CSR, GCG, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap kinerja keuangan.